

**Efektivitas Media Pembelajaran Baamboozle pada Mata Pelajaran IPAS
Materi Kebutuhan Manusia Kelas IV SD**

¹ Ajeng Ayuning Tyas

*Email: atyas030@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Baamboozle dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi kebutuhan manusia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Slarang 04 sebanyak 318 siswa, dengan sampel kelas IV yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelas kontrol dan 24 siswa sebagai kelas eksperimen, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, yang berarti media Baamboozle efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 78,75, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 63,52. Namun, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran, Baamboozle, IPAS

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using Baamboozle media in improving student learning outcomes in the subject of IPAS, specifically on the topic of human needs. The research employs a quantitative method with an experimental approach. The population of the study consists of all 318 students of SDN Slarang 04, with a sample from class IV, including 27 students as the control group and 24 students as the experimental group, selected using purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews, and tests. Data analysis was performed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results of the t-test indicate a significance value (2-tailed) = $0.000 < 0.05$, suggesting that the use of Baamboozle media is effective in improving student learning outcomes. The average post-test score of the experimental group was 78.75, higher than the control group's 63.52. However, there are external factors that may influence student learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Learning Media, Baamboozle, IPAS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran baru yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam struktur kurikulum tersebut, mata pelajaran IPAS mencakup dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan pada semester genap, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan pada semester ganjil. Penggabungan kedua bidang studi ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman siswa mengenai hubungan yang erat antara lingkungan alam dan kehidupan sosial. Tujuan ini didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada dalam tahap berpikir konkret, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara konsep-konsep sains dan kehidupan sosial secara terpadu (Purnawanto, 2024).

Transformasi kurikulum nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan terhadap ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang menjadi salah satu ciri khas kurikulum ini. Dampak perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga menuntut kesiapan lebih dari para pendidik, khususnya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar, media, serta metode yang relevan dan inovatif (Rahmayati & Prastowo, 2023). Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran IPAS masih menemui berbagai tantangan di lapangan, terutama dalam hal efektivitas metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik kurikulum baru ini.

Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menarik. Guru dituntut untuk memiliki kemandirian, kreativitas, serta inovasi dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat dan pemahaman siswa (Agustina et al.,

2022). Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan, banyak siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPAS, salah satunya karena cakupan materi yang luas dan kebutuhan untuk menghafal konsep-konsep tertentu. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal (Alfatonah et al., 2023).

Hasil belajar sendiri merupakan indikator penting dalam menilai pencapaian siswa, yang mencerminkan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat formal, informal, maupun nonformal. Untuk itu, sistem penilaian hasil belajar harus memenuhi prinsip-prinsip tertentu, seperti kejelasan kriteria, transparansi, ketepatan teknik, serta tidak membebani siswa secara berlebihan (Wicaksono & Iswan, 2019; Kosilah & Septian, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Slarang 04 Kesugihan pada tanggal 17 dan 18 Januari 2024, ditemukan adanya permasalahan yang cukup serius dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 14 siswa (58,33%) memperoleh nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, terungkap bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan dana. Siswa juga diharuskan membawa alat dan bahan sendiri dari rumah, yang seringkali sulit didapatkan dan memerlukan biaya tambahan. Meskipun sekolah telah menyediakan perangkat seperti laptop, LCD

proyektor, dan pengeras suara, pemanfaatan media teknologi masih terbatas pada penggunaan PowerPoint untuk presentasi materi.

Sementara itu, peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Idealnya, siswa memperhatikan penjelasan guru, mencatat poin penting, dan mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang pasif, bahkan tidak sedikit yang justru bermain atau mengobrol selama pelajaran berlangsung, terutama yang duduk di bagian belakang kelas.

Media dan metode pembelajaran yang digunakan sebenarnya tidak salah, namun belum mampu menjawab kebutuhan siswa secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sangat diperlukan inovasi media yang mampu menarik perhatian siswa serta relevan dengan perkembangan teknologi. Salah satu media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang dapat digunakan adalah *Baamboozle*, sebuah platform permainan edukatif berbasis web yang memungkinkan guru membuat kuis atau permainan interaktif dengan mudah (Khoiro et al., 2023).

Baamboozle memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif, menyerupai lomba cerdas cermat. Media ini telah terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan berbagai fitur menarik seperti pengaturan jumlah tim, jumlah soal, ukuran gambar, dan lainnya, *Baamboozle* memungkinkan guru untuk menciptakan aktivitas belajar yang dinamis dan menarik. Platform ini juga sangat mudah diakses dan memiliki tampilan antarmuka yang informatif dan ramah pengguna (Andriyani et al., 2021; Iskandar et al., 2022).

Kelebihan utama dari *Baamboozle* adalah sifatnya yang interaktif dan menyenangkan, sehingga sangat efektif digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam bentuk permainan ini mampu menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa. Penelitian terdahulu pun mendukung efektivitas media ini. Mariani et al. (2022) menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa dari nilai pre-test rata-rata 66,32 menjadi 85,15 setelah menggunakan *Baamboozle*. Hasil serupa ditunjukkan oleh Iskandar et al. (2022) yang mencatat peningkatan dari 92,8 menjadi 93,2.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan potensi solusi yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas media pembelajaran *Baamboozle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi “Kebutuhan Manusia” di kelas IV SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran interaktif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada data berupa angka-angka serta analisis yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat antara penggunaan media pembelajaran *Baamboozle* dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diamati. Dalam konteks ini, penelitian eksperimen dilakukan guna mengetahui pengaruh penggunaan media *Baamboozle* sebagai alat bantu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian eksperimen dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti memberikan perlakuan kepada satu kelompok dan membandingkan hasilnya dengan kelompok lain yang tidak

diberikan perlakuan, sehingga validitas internal penelitian lebih terjamin.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik yang terdaftar di SD Negeri Slarang 04, Kecamatan Kesugihan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari dua rombongan belajar, yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV A dengan jumlah 27 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol, yang tidak mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media *Baamboozle*, melainkan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru. Sedangkan kelas IV B yang berjumlah 24 siswa berperan sebagai kelas eksperimen, yang memperoleh perlakuan berupa penggunaan media *Baamboozle* dalam pembelajaran IPAS. Teknik penentuan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik dan kesamaan kedua kelas.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi eksperimen dengan model Nonequivalent Control Group Design. Desain ini digunakan karena pembagian kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak (randomized), melainkan berdasarkan kelas yang sudah ada. Model desain ini memungkinkan perbandingan antara kelompok yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan, sambil tetap melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Struktur desain ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Kelas	Pre test	Treatment	Pos test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ dan O₃: Tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan kontrol
- X: Perlakuan berupa penggunaan media *Baamboozle*

- O₂ dan O₄: Tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kontrol

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses pembelajaran, tantangan, serta tanggapan guru terhadap penggunaan media pembelajaran yang ada. Sementara itu, tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPAS sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes pre-test dan post-test dianalisis menggunakan beberapa tahapan uji statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Langkah pertama adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, untuk memastikan bahwa kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen. Pengujian ini menggunakan Levene's Test yang juga dianalisis dengan software SPSS 16. Homogenitas data penting agar hasil uji hipotesis tidak bias dan dapat dibandingkan secara adil antara dua kelompok.

Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Uji yang digunakan

adalah uji-t independen (Independent Sample t-Test), yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Penggunaan uji-t ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi efektivitas penggunaan media *Baamboozle* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang dikumpulkan dari dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran interaktif *Baamboozle*, dan kelas kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode konvensional. Data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif guna mengevaluasi sejauh mana efektivitas media *Baamboozle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kebutuhan manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes yang sama kepada kedua kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui perubahan atau peningkatan hasil belajar yang terjadi. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul antara kedua kelompok tidak disebabkan oleh faktor lain seperti perbedaan karakteristik siswa, melainkan murni karena penggunaan media pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, serangkaian uji statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis diterapkan untuk mendukung validitas hasil penelitian dan memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh media *Baamboozle* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		pret est kela s eks peri me n	postt est kelas eksp erim en	pret est kel as kon trol	pos ttes t kel as ko ntr ol
N		24	24	27	27
Normal Parame ters ^a	Mea n Std. Devi ation	51.67 15.084	78.7 15.6 91	50. 19 307	63. 52 89
Most Extrem e Differe nces	Abso lute Posit ive Nega tive	.127 .127 -.126	.141 .094 -.141	.16 0 .11 1 -	.15 4 .10 5 -
Kolmogorov- Smirnov Z		.624	.693	.83 2	.80 0
Asymp. Sig. (2- tailed)		.831	.723	.49 3	.54 4

Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) untuk data pre-test kelas eksperimen adalah 0,831, sedangkan nilai post-test-nya adalah 0,723. Karena keduanya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal yang sama juga berlaku pada kelas kontrol, dengan nilai signifikansi pre-test sebesar 0,493 dan post-test sebesar 0,544. Dengan demikian, keempat kelompok data yang dianalisis memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki kondisi awal yang seragam atau homogen, khususnya dalam hal varians data hasil belajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil yang muncul setelah perlakuan benar-benar disebabkan oleh perlakuan itu sendiri, bukan oleh perbedaan karakteristik awal antar kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas

dilakukan dengan menggunakan uji Levene yang dioperasikan melalui bantuan software SPSS versi 16. Uji Levene dipilih karena mampu menguji kesamaan varians dari dua atau lebih kelompok sampel.

Test of Homogeneity of Variance					
		Le	df	df	Sig.
		ven	1	2	
		e			
		Sta			
		tist			
		ic			
data	Based on Mean	2.076	1	49	.156
	Based on Median	2.417	1	49	.126
	Based on Median and with adjusted df	2.417	1	48.9	.126
	Based on trimmed mean	2.235	1	49	.141

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,156 dan 0,183 untuk dua kali uji, masing-masing lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang memiliki karakteristik varians yang sama atau homogen.

Test of Homogeneity of Variance					
		Leve	df	df	Si
		ne	1	2	g.
		Statis			
		tic			
Data	Based on Mean	1.825	1	49	.183
	Based on Median	2.042	1	49	.159
	Based on Median and with adjusted df	2.042	1	48.9	.159
	Based on trimmed mean	1.881	1	49	.176

Merujuk pada tabel di atas, hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,183, yang melebihi nilai alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa atau dapat dikatakan bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak terhadap objek yang diteliti. Untuk menganalisisnya, penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil analisis dari SPSS 16:

Paired Samples Statistics					
		Me	N	Std.	Std.
		an		Deviat	Error
		ion		ion	Mean
Pair 1	pretest eksperimen	51.67	24	15.084	3.079
	posttest eksperimen	78.75	24	15.691	3.203
Pair 2	pretest kontrol	50.19	27	11.307	2.176
	posttest kontrol	63.52	27	9.589	1.845

Dari tabel yang disajikan, terlihat adanya perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 51,67 menjadi 78,75. Sementara itu, pada kelas kontrol juga terlihat peningkatan rata-rata nilai dari 50,19 menjadi 63,52.

Paired Samples Test									
Paired Differences				T	D	Si			
M	St	St	95%		f	g.			
e	d.	d.	Confid			(2			
a	D	Er	ence			-			
n	ev	ro	Interva			ta			
	ia	r	l of the			il			
	ti	M	Differ			e			
	o	ea	ence			d)			
	n	n	L	U					
			o	p					
			w	pe					
			er	r					
P	prete	-	1	2.	-	-	-	2	.0
a	st	2	1.	3	3	2	1	3	0
i	eksp	7.	6	8	2.	2.	1.		0
r	erim	0	9	7	0	1	3		
1	en -	8	5		2	4	4		
	postt	3			2	5	5		
	est								
	eksp								
	erim								
	en								
P	pretes	-	1	1.	-	-	-	2	.0
a	t	1	0.	9	1	9.	6.	6	0
i	kontr	3	2	7	7.	2	7		0
r	ol -	.	8	9	4	6	3		
2	postte	3	4		0	5	7		
	st	3			2				
	kontr	3							
	ol								

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Baamboozle memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi kebutuhan manusia.

Pembahasan

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses mengajar karena dapat membantu menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik perhatian siswa. Namun, pemilihan media tidak boleh semata-mata berdasarkan tampilannya yang menarik, melainkan juga harus

mempertimbangkan kecocokan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, Baamboozle digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan media ini pada materi IPAS kelas IV SD Negeri Slarang 04 menunjukkan hasil yang positif. Antusiasme siswa di kelas eksperimen sangat tinggi, mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang tampak kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional.

Sebelum menerapkan media ini, peneliti telah melakukan uji coba instrumen soal kepada siswa dari sekolah lain, yaitu SD Negeri Slarang 01, guna memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Dari 25 soal yang diuji, sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan digunakan dalam pre-test dan post-test.

Setelah instrumen siap, uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data, baik dari kelas eksperimen maupun kontrol, berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berada dalam kondisi awal yang serupa. Perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test terutama pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media Baamboozle mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Walaupun terdapat beberapa kendala eksternal seperti kondisi kelas yang kurang kondusif karena adanya siswa yang mengobrol atau bermain sendiri, secara keseluruhan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Baamboozle efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta membuat proses belajar menjadi lebih interaktif. Menurut Iskandar et al. (2022), media ini dapat mendorong keaktifan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Sementara Saud et al. (2022) menyatakan bahwa Baamboozle membantu guru dalam

menyampaikan konsep dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung.

Secara teori, menurut Gerlach dan Ely (dalam Audie, 2019), media pembelajaran yang baik memiliki tiga karakteristik utama, yaitu fiksatif, manipulatif, dan distributif. Media Baamboozle memenuhi ketiga kriteria tersebut karena dapat menyimpan dan mengulang kembali soal (fiksatif), menyesuaikan soal dengan topik pembelajaran (manipulatif), serta dibagikan dan diakses secara daring oleh peserta didik (distributif).

Kesimpulannya, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media Baamboozle dalam pembelajaran IPAS mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Slarang 04. Media ini sangat disarankan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar karena mampu menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran Baamboozle berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS pada materi kebutuhan manusia di SD Negeri Slarang 04. Hal ini dibuktikan dengan analisis data uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penggunaan media Baamboozle terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri Slarang 04.
2. Media pembelajaran Baamboozle terbukti efektif dalam proses pembelajaran IPAS materi kebutuhan manusia di SD Negeri Slarang 04. Hal ini terlihat dari hasil post-test kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan Baamboozle, yang rata-

rata nilainya mencapai 78,75, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yang hanya mencapai 63,52.

3. Beberapa faktor dapat menjadi penghambat terjadinya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal seperti kondisi fisik dan mental siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan non-sosial yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
- Andriyani, I., Feradona, M., & Rizaldi, V. P. (2021). Pemanfaatan Penggunaan Ice-breaking pada Website Baamboozle dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 318–327. <https://doi.org/10.1010/PENDAHULUAN>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Adela, A., Farhatunnisa, G., Pingkan, F., & Safitri, R. (2022). Penggunaan Aplikasi Baamboozle Untuk Meningkatkan Antusias Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 12500–12505.
- Khoiro, D., Samsiah, A., & Haryono. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pamarayan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6, 509–520.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1147.
- Mariani, S. D., Larasati, D. A., Stiawan, A., & Prasetya, S. P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 206–216.
- Purnawanto, A. T. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20, 75–94.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13, 16–25.
- Saud, S., Aeni, N., & Azizah, L. (2022). Leveraging Bamboozles and Quizziz to Engage EFL Students in Online Classes. *International Journal of Language Education*, 6(2), 169–182.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas iv sekolah dasar muhammadiyah 12 pamulang, banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(September 2018), 111–126.